

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Muzamiroh, 2013). Upaya penyempurnaan kurikulum bertujuan demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi, guna menjawab arus globalisasi. Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses

berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013).

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru maka kurikulum akan tidak bermakna, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena guru belum siap. Ketidaksiapan guru tidak hanya urusan kompetensinya, tetapi masalah kreativitasnya. Tugas guru tidak hanya menyampaikn informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat.

Adanya penerapan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Dalam pembelajaran, strategi yang digunakan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat terlaksana dengan baik. Menurut hasil penelitian Fithry (2013), Kurikulum 2013 sebenarnya tidak semuanya merupakan hal-hal yang baru. Artinya komponen-komponen

yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagian masih terdapat pada Kurikulum 2013. Tugas guru pada Kurikulum 2013 secara konsep tidak jauh berbeda dengan Kurikulum KTSP. Standar kompetensi guru masih tetap mengacu pada empat kompetensi yang diatur oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Masalah paling utama yang benar-benar harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam mengemas dan menyajikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kurikulum 2013. Prinsip utama yang paling mendasar pada Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian potensi peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung oleh guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Menurut hasil penelitian Sunaryo (2009), dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, tujuannya adalah agar guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai *transforming science* kepada siswa sebagai penerima dan pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana dan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan menambah semangat peserta didik saat belajar di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan strategi pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Semakin jelas bahwa faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh guru dalam proses

pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang dicapai.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“KEMAMPUAN GURU IPA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP SWASTA SURAKARTA YANG SUDAH MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti adalah guru IPA SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru IPA SMP Swasta Surakarta dalam penerapan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014.

3. Parameter penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah kemampuan guru IPA SMP Swasta Surakarta dalam penerapan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014.

Kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 meliputi:

- a. Kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013.

- b. Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan : Untuk mengetahui kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperoleh teori baru mengenai penerapan Kurikulum 2013.
 - b. Memperoleh teori baru tentang kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013.
 - c. Sebagai dasar penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dari penerapan Kurikulum 2013 dan sebagai bahan evaluasi bagi guru. Sehingga pada akhirnya dapat tercipta kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yang berkualitas.

F. Definisi Operasional

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.
2. Pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, jejaring.
3. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran.